

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN ROK LIPIT HADAP UNTUK MATA PELAJARAN KETRAMPILAN HIDUP MANDIRI SISWA KELAS X MAN 1 SLEMAN

DEVELOPING A LEARNING VIDEO FOR BOX-PLEATED SKIRT MAKING IN THE INDEPENDENT LIFE SKILLS SUBJECT FOR GRADE X STUDENT OF MAN 1 SLEMAN

Oleh khalaeskha Afiati (13513244005) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Busana FT. Universitas Negeri Yogyakarta

khalaeskhafiati@gmail.com

1. Sri Widarwati, M.Pd
2. Dr. Sri Wening, M.Pd

Abstrak

Penelitian bertujuan: mengembangkan dan mengetahui kelayakan media video. Jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Mengacu prosedur Borg & Gall disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov: 1) analisis produk yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, 5) uji coba skala besar dan produk akhir. Subjek penelitian 2 ahli materi 2 ahli media, uji coba skala kecil 10 siswa, skala besar 48 siswa. Validitas menggunakan validitas isi dan dinyatakan sangat layak, Reliabilitas menggunakan *Cohen's kappa* hasil 0.785 kategori kuat. Teknik analisis data : statistik deskriptif. Hasil penelitian 1) analisis produk, Observasi, wawancara, study pustaka, mengembangkan produk awal: *storyboard*, validasi ahli materi dengan *mean* 10, ahli media *mean* 17 kategori layak, uji coba skala kecil *mean* 97,02 uji coba skala besar *mean* 82.02 kategori sangat layak. 2) kelayakan media video menurut ahli, uji coba skala kecil, uji coba skala besar kategori sangat layak. hasil akhir berupa media video pembelajaran pembuatan rok lipit hadap dapat digunakan untuk pembelajaran KHM Tata busana siswa kelas X MAN 1 Sleman.

Kata kunci : pengembangan video, rok lipit hadap, KHM

This study aimed to: 1) develop a learning video 2) the appropriateness learning video. This was a reseach and development study. The development model reffered to Borg & Gall's procedure simplified by a team at the center for policy and innovation studies, 1)analysis of the product to develop, 2) preliminary product development, 3)expert validation dan revision, 4) a small-scale tryout,5) large-scale tryout. Research subject were 2 material expert and 2 media experts, small-scale trials of 10 students and large-scale trials of 48 students. Validity use expert validation and declared very worthy, reliability use cohen's kappa with a result of 0.785 in the strong category. The data were analyzed using descriptive statistics. The results of 1)analysis of the product to develop, observation, interview, and literatures study preliminary product development, by creating a storyboard, expert material mean 10, media expert mean 17 the cate declared worthy, a small-scale tryout mean 79,02 was very appropriate; large-scale tryout mean 82.02 was very appropriate. 2) the feasibility of learning videos making face-pleated skirts according to experts, a small-scale tryout and large-scale tryout was very appropriate. The final product was a learning video as media for bok-pleated skirt making which is appropriate of the learning of independent life skills of Fashion Design for Grade X Student of MAN 1 Sleman.

Keyword : video development, box-pleated skirt, independent life skills

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) merupakan tingkat satuan pendidikan pada pendidikan formal yang setara dengan SMA berlandaskan agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan yang terdapat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pada pasal 38 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu isi kebijakannya adalah : Tentang kurikulum muatan lokal untuk mewujudkan pelestarian, pengembangan serta memberi keterampilan peserta didik sebagai pewaris budaya yang bernilai tinggi dengan pemanfaatan kekayaan alam nasional Indonesia. Dari kebijakan yang di keluarkan oleh kementerian departemen dan kebudayaan ini, sebagian sekolah yang tidak berbasis sekolah kejuruan (SMK) memberikan tambahan pelajaran yang berbasis kejuruan untuk peserta didiknya.

KHM tata busana adalah mata pelajaran yang memberikan kejuruan kepada peserta didik berupa kejuruan menjahit. Rok lipit hadap berisi tentang pengetahuan dan kejuruan dasar membuat rok, dan pelajaran pembuatan rok lipit hadap ini merupakan praktik membuat busana pertama untuk siswa KHM Tata Busana. Pembuatan rok lipit hadap ini untuk dasar siswa mengenal praktik pembuatan busana.

Rok lipit hadap adalah rok yang mempunyai dua lipit pipih yang berhadapan misalnya pada contoh pola rok lipit hadap, pada tengah dan belakang (porri muliawan:2006). Menurut M.H Wancik (1996) Rok lipit hadap yaitu rok yang di bagian tengahnya memiliki 2 lipatan yang saling berhadapan. Ukuran yang digunakan untuk membuat rok lipit hadap :
 1)Lingkar pinggang, 2)Lingkar panggul
 3)Panjang rok 4)Panjang lipit hadap. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat rok lipit hadap pita ukur, gunting, kain, rit sleting ,kancing kait, Kain keras.

Dari hasil angket yang diberikan kepada 8 siswa pada saat observasi menunjukkan bahwa 62,5% menyatakan bahwa siswa masih merasa kesulitan pada pelajaran praktik pembuatan rok lipit hadap. Selain itu tingkat kelulusan siswa yang masih minimal atau sebagian besar siswa (hampir 50%) masih belum mencapai nilai KKM. Oleh sebab itu diperlukannya media yang dapat

membantu siswa memahami materi yang disampaikan sehingga nilai siswa bisa mencapai KKM.

Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa hasil pembuatan rok lipit hadap ini masih banyak siswa yang belum memahami sepenuhnya tentang tata cara pembuatannya, sehingga hasil pembuatan rok lipit siswa masih jauh dari kompetensi yang seharusnya di capai. Hal ini dikarenakan ketersedianya buku-buku yang menunjang, kondisi laboratorium yang kurang kondusif. Oleh sebab itu diperlukan adanya media yang bisa memberikan gambaran secara langsung tentang pembuatan rok lipit hadap dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan permasalahan di atas salah satu cara mengatasi agar siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru adalah dengan membuat media pembelajaran berupa video pembuatan rok lipit hadap.

Menurut Bourden dalam Imam Mustoliq dkk. (2006) Menyebutkan bahwa penggunaan media selama pembelajaran dapat mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Gerlach & Ely (1971) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, kejuruan, atau sikap. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan pengajaran yang berkualitas. Media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar menurut Azhar Arsyad (2007) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan computer. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa jenis media yang biasanya di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah antara lain yaitu media cetak seperti, *job sheet*, buku, modul dan LKS. Media pembelajaran di buat oleh guru dengan tujuan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan di sampaikan, dan meningkatkan kompetensi siswa. Menurut Daryanto dalam Muhammad Munir (2010)

menjelaskan media memiliki fungsi dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima(siswa).

Hujair AH.Sanaky (2013) pengelompokan media di bagi atas beberapa yaitu antara lain :

- 1) Media cetak, yang termasuk media cetak antara lain buku, brosur, *leaflet*, dan studi *guide*, jurnal dan majalah ilmiah.
- 2) Media grafis, yang tergolong media ini antara lain: gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, dan peta atau globe.
- 3) Media pameran, yaitu poster, grafis, realia, dan model.
- 4) Media yang diproyeksikan, antara lain yaitu overhead transparansi, slide suara, dan film strip
- 5) Rekaman audio
- 6) Video dan VCD, dan
- 7) Computer

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa media di bagi dalam beberapa kelompok diantaranya yaitu video.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2006:300), video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi lewat tayangan pesawat televisi, Video merupakan gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara. Karakteristik dari video adalah :1) Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, 2) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh, 3)Mempermudah dalam pembelajaran 4) Digunakan secara khasikal atau incivideal 5)Kejelasan pesan yang akan disampaikan, 6) Memiliki beberapa feature salah satunya yaitu *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung. Menurut Chandra dalam Sri Waluyanti(2006) video merupakan elemen yang diperlukan sebagai kelengkapan dalam pembuatan aplikasi multimedia. Hasil dari penelitian imam mustoliq menyebutkan bahwa pada penggunaan media video interaktif pada mata pelajaran kuliah dasar listrik mempunyai unjuk kerja yang baik dan dapat meningkatkan pembelajaran dengan presentase 79.71% . selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mutiara dahlia dkk (2006) menyebutkan bahwa media dalam bentuk DVD interaktif dan video dapat meningkatkan hasil belajar berupa ketrampilan dan pengetahuan dalam penyuluhan gizi pada ibu, kader posyandu, dan masyarakat.

Kelebihan dan kelemahan video: kelebihan dari video antara lain menurut Arief S.Sadiman (2002:74-75) kelebihan dari media video adalah : 1) dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli. 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memutuskan perhatian pada penyajiannya. 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang 5) Bisa mengamati lebih dekat objek yang lagi bergerak atau objek yang berbahaya. 6) Keras lemah suara bisa diatur 7) Gambar proyeksi bisa di bekukan untuk diamati dengan seksama.8) Ruang tidak perlu di gelapkan pada saat menyajikannya. Sedangkan kelemahan dari video antara lain Ronald H Anderson (1994) kelemahan dari video adalah : 1)Menyusun naskah dan skenario video tidaklah mudah dan menyita banyak waktu. 2)Biaya produksi sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang bisa mengerjakannya. 3)Apabila gambar pada pita video ditransfer ke film hasilnya tidak akan bagus. 4)Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton. 5)Jumlah grafis pada garis untuk video terbatas, yakni separuh dari jumlah huruf grafis untuk film atau gambar diam 6) Perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan system video menjadi masalah yang berkelanjutan.

Oelh sebab itu pada penelitian ini akan dikembangkan media video karena video dapat menampilkan gambar, tulisan, dan audio sehingga lebih menarik di dibandingkan media yang lainnya. Media yang berupa video dengan materi pembuatan rok lipit ini adalah media yang dapat menampilkan cara pembuatan rok lipit hadap secara langsung langkah demi langkah sehingga siswa dapat mengamati secara detail, Harapan dari penelitian ini dengan menggunakan media video adalah dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pembuatan rok lipit hadap serta penelitian mengembangkan media pembelajaran video yang layak digunakan oleh guru untuk media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) media pembelajaran. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran video pembuatan rok lipit hadap.

Pengembangan video membuat rok lipit hadap ini menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall (dalam Puslitjaknov) yaitu

- 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
- 2) Mengembangkan produk awal
- 3) Validasi ahli dan revisi
- 4) Uji coba skala kecil dan revisi produk
- 5) Uji coba skala besar dan revisi produk

Prosedur Pengembangan

Berikut ini adalah prosedur pengembangan pembuatan media video :



Gambar 1. Prosedur pengembangan video menurut Borg and Gall (diadaptasi dari Tim Putlijaknov; 2008)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Sleman yang berlokasi di Jalan Pramuka, Sidoarum, Godean. Waktu Penelitian dimulai dari bulan april 2017 sampai September 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Pengembangan media video ini sejumlah 2 orang sebagai validator ahli materi yang terdiri dari dosen dan guru. 2 orang sebagai validator ahli media yang terdiri dari dosen dan guru, untuk uji coba skala kecil melibatkan 10 siswa KHM Tata Busana kelas X MAN 1 Sleman dan untuk uji coba skala besar melibatkan seluruh siswa kelas X KHM Tata Busana yang berjumlah 38 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan *research* awal sebelum penentuan produk, observasi, wawancara, studi pustaka, dan angket. 1) *Research* awal sebelum penentuan produk, yaitu dengan memberikan angket kepada 8 siswa KHM tata busana untuk menentukan produk yang akan di kembangkan. 2) observasi, bertujuan untuk mengetahui situasi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu antara lain keadaan di ruangan kelas, sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, mengamati media dan metode yang di gunakan. 3) wawancara, Wawancara dilakukan dengan guru pengampu KHM Tata Busana dan siswa kelas X. 4) Studi Pustaka, Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji Silabus, RPP, Materi Pembuatan Rok Lipit hadap kelas X pada modul belajar peserta didik. 5) Angket, ditujukan kepada ahli media dan ahli materi, guru pengampu mata pelajaran KHM tata busana dan siswa kelas X KHM Tata Busana MAN 1 Sleman.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrument

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (penilaian ahli). validasi ahli materi dengan rerata 10 dan dalam katerogi sangat layak, sedangkan

ahli media dengan perolehan rerata 17 dalam kategori sangat layak.

Reliabilitas instrument (cohen's kappa)

$$K = \frac{pr(a)-Pr(e)}{1-Pr(e)}$$

Keterangan :

K : Koefisien *cohen's Kappa*

Pr(a) ; presentase jumlah pengukuran konsistensi antar rater

Pr (e) : presentase jumlah perubahan pengukuran antar rater

Tabel 1. Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Kolerasi (cohen's kappa)

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Hasil reliabilitas yang di lakukan menggunakan *cohen's kappa* yaitu sebesar 0.758 . Dilihat dari tabel pedoman interpretasi *cohen's kappa* pada kategori kuat.

Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian instrumen angket oleh ahli media, ahli materi, dan penilaian siswa pada uji coba skala kecil dan besar. Data kuantitatif ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. maka akan diperoleh skor rerata (*mean*), Nilai tengah (*median*), dan nilai yang sering muncul (*modus*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Mengembangkan media video pembuatan rok lipit hadap untuk mata pelajaran KHM Tata Busana siswa kelas X MAN 1 Sleman diawali dengan :**
 - a. **Melakukan Analisis Produk yang akan dikembangkan**

Melakukan Analisis Produk yang di akan di kembangkan dilakukan dengan tahap berupa observasi kelas, wawancara dan analisis materi.

1) Observasi , hasil observasi siswa kelas X KHM Tata Busana MAN 1 Sleman ,

- a) penggunaan media berupa media cetak dan dengan metode demonstrasi pembuatan rok lipit hadap.
- b) Metode demontrasi yang digunakan oleh guru kurang efektif dan kurang kondusif karena siswa harus berdesak-desakan untuk melihat langkah-langkah pembuatan rok lipit hadap yang di demonstrasikan oleh guru.
- c) Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan sikap kurang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang kurang memperhatikan materi pelajaran dan terlihat melakukan kegiatan lain.

2) Wawancara, dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran KHM tata busana dan siswa Hasil wawancara dengan guru pengampu, diperoleh keterangan :

- a) Siswa sulit memahami materi Pembuatan Pembuatan Rok Lipit Hadap, karena media yang diberikan kepada siswa hanya memberi gambaran secara tertulis
- b) Belum adanya media yang menampilkan langkah pembuatan rok lipit hadap secara nyata
- c) Pemahaman siswa kurang karena keadaan yang tidak kondusif pada saat guru mempraktikan cara pembuatan rok lipit hadap
- d) Belum adanya media yang seluruh siswa dapat melihat secara jelas langkah-langkah pembuatan rok lipit hadap, karena metode demonstrasi yang dberikan oleh guru kurang efektif.

Berikut ini adalah Hasil wawancara dengan siswa adalah :

- a) Siswa sulit memahami langkah-langkah pembuatan rok lipit hadap karena media yang di berikan oleh guru hanya memberi gambaran secara tertulis
- b) Siswa belum bisa belajar secara mandiri (tanpa dampingan guru)

Setelah melakukan observasi dan wawancara, langkah selanjutnya yaitu studi pustaka atau analisis komponen pembelajaran.

- 3) Analisis Materi, pembuatan rok lipit hadap merupakan materi praktik pembuatan busana pertama bagi siswa kelas x, untuk membuat rok lipit hadap ini siswa harus memulainya dengan
- 1) Menyiapkan desain rok lipit hadap
 - 2) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat rok lipit hadap, antara lain : kain, gunting, benang jahit, *rit sleuting*, hak kancing, pita ukur, karbon dan
 - 3) Mengukur badan, berikut ini merupakan ukuran yang diperlukan untuk membuat rok lipit hadap. Antara lain yaitu : lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi lipit, dalamnya lipit, dan panjang rok lipit hadap.
 - 4) Membuat pola rok lipit hadap skala 1:4 dan membuat rancangan bahan
 - 5) Membuat pola besar
 - 6) Menjahit rok lipit hadap
Langkah-langkah untuk menjahit rok lipit hadap adalah sebagai berikut :
 - a) Menjahit kupnat depan dan kupnat belakang rok lipit
 - b) Menjahit lipit hadap
 - c) Memasang rit sleuting
 - d) Menjahit sisi rok
 - e) Memasang ban pinggang
 - f) Penyelesaian, memasang hak kancing dan mengelim bagian bawah rok

b. Hasil Pengembangan Produk Awal

Setelah melalui tahap analisis produk yang akan di kembangkan, kemudian mengembangkan produk awal yaitu pembuatan perencanaan produk yang akan di kembangkan yang berupa *storyboard* (rancangan produk).

c. Validasi Ahli dan Revisi

Penilaian dilakukan oleh validator yaitu dua ahli media dan dua ahli materi.

1. Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi dilakukan kepada 2 responden yaitu dosen teknologi busana dan guru mata pelajaran KHM tata busana. Dengan perbaikan(revisi) antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. Revisi Video oleh ahli materi

| no | Komentar/saran | Tindak lanjut |
|----|--|--|
| 1 | Bahasa yang digunakan lebih di perjelas | Menghilangkan kata-kata yang kurang perlu |
| 2 | Menambahkan desain rok lipit yang akan di buat | Menambahkan desain rok lipit |
| 3 | Ditambah pola untuk menambah wawasan siswa | Menambah pola rok lipit hadap |
| 4 | menambahkan materi pengepresan | Pengepresan (menyetrika) digunakan untuk merapikan jahitan. Oleh karena itu setelah menjahit sebaiknya langsung disetrika agar hasil dari rok lipit hadap tersebut rapi. |

2. Ahli Media

Dilakukan kepada 2 responden yaitu dosen ahli media dan guru KHM tata busana. dengan revisi ahli media antara lain:

Tabel 3.Revisi video oleh ahli media

| No | Saran | Tindak lanjut |
|----|--|---|
| 1 | Durasi pada materi terlalu cepat | Durasi pada materi di perlambat |
| 2 | Tulisan antara judul dengan penjelasan diberi perbedaan warna | Membedakan warna tulisan antara judul dan penjelasan |
| 3 | Penekanan perhatian | Membuang sebagian slide video yang mengganggu konsentrasi siswa |
| 4 | Materi tentang macam, macam rok lipit sebaiknya tidak di buat satu slide | Materi tentang macam-macam rok lipit di buat terpisah |

d. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan kepada 10 siswa kelas X KHM Tata Busana MAN 1 Sleman. Uji coba skala kecil dilakukan dengan cara, siswa melihat video pembuatan rok lipit hadap terlebih dahulu kemudian siswa di berikan angket, untuk menilai video yang telah di buat. Hasil uji coba kemudian digunakan untuk merevisi produk sehingga produk tersebut benar-benar telah memenuhi kebutuhan pengguna.

e. Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar dilakukan kepada semua siswa kelas X KHM Tata Busana MAN 1 Sleman yang berjumlah 48 siswa, dengan tahapan siswa di minta untuk melihat video pembelajaran pembuatan rok lipit hadap yang udah melalui validasi oleh ahli mater dan ahli media, serta melalui tahap uji coba skala kecil. Kemudian di berikan angket, untuk menilai apakah video yang telah di buat layak atau tidak sebagai media pembelajaran KHM Tata Busana Pembuatan Rok Lipit Hadap.

2. Kelayakan Media Video Pembuatan rok lipit hadap untuk mata pelajaran KHM tata busana kelas X MAN 1 Sleman

Kelayakan media video menurut :

a. Validasi ahli dan revisi

Butir pertanyaan untuk ahli materi terdiri dari 10 butir, dengan jumlahesponden 2 orang. *mean* yang diperoleh yaitu 10 dengan kategori sangat layak. Sedangkan untuk ahli media terdiri dari 17 butir soal dengan responden 2 orang dan diperoleh *mean* 17 dalam kategori sangat layak.

b. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan kepada 10 siswa kelas X KHM Tata Busana MAN 1 Sleman. Pada uji coba skala kecil diperoleh hasil median 89.50 , modus 97 dan mean 87,20 , jika dilihat dari interpretasi kelayakan media dengan hasil diatas dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran.

Tabel 4. Kriteria penilaian kelayakan media video pada uji coba skala kecil

| Kategori penilaian | Interval nilai | Presentase |
|--------------------|----------------|------------|
| Sangat layak | 82 - 100 | 80% |
| Layak | 63 - 81 | 20% |
| kurang layak | 44 - 62 | 0 |
| tidak layak | 25-43 | 0 |

c. Uji Coba Skala Besar

Data hasil uji coba lapangan didapatkan dari siswa X yang menjadi objek uji coba dengan memberikan angket penilaian. Jumlah siswa yang diambil yaitu 48 siswa. Pada uji coba skala besar diperoleh hasil median 81,02, modus 94 dan mean 82.02 , jika dilihat dari interpretasi kelayakan media dengan hasil diatas dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran.

Tabel 5. Kriteria penilaian kelayakan media video pada uji coba skala besar

| Kategori penilaian | Interval nilai | Presentase |
|--------------------|----------------|------------|
| Sangat layak | 82 - 100 | 79,2% |
| Layak | 63 - 81 | 20,8% |
| kurang layak | 44 - 62 | 0% |
| Tidak layak | 25 - 43 | 0% |

PEMBAHASAN

1. Mengembangkan media video pembuatan rok lipit hadap untuk mata pelajaran KHM Tata Busana siswa kelas X MAN 1 Sleman

Berkaitan dengan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pembuatan media video pembelajaran pembuatan rok lipit hadap antara lain yaitu : a) pada saat melakukan *reseach* awal 62.5% siswa masih mengalami kesulitan pada pembuatan rok lipit hadap b) siswa membutuhkan media yang mudah dipahami oleh siswa c) media yang digunakan oleh guru hanya berupa media cetak.

Berdasarkan Research awal yang dilakukan oleh peneliti maka diperlukan adanya media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. karena media pembelajaran yang berlangsung di sekolah belum sesuai (belum bisa) memberikan pemahaman kepada siswa. Hal ini

tidak selaras dengan tanggapan Bourden (2005) yang menyebutkan bahwa penggunaan media selama pembelajaran dapat mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat memberikan gambaran secara langsung kepada siswa tentang proses pembuatan rok lipit hadap sehingga siswa meningkatkan pemahaman siswa tentang materi praktik pembuatan rok lipit hadap. Selanjutnya, hasil dari tahap pengembangan produk yang berupa draf pembuatan video pembelajaran (*storyboard*). Yang di buat berdasarkan hasil research awal. Draft dikonsultasikan kepada ahli tentang materi dan tampilan media video yang akan di buat. Hal ini di dukung oleh pendapat dari Arief S sadiman (2002) yang menyatakan pembuatan draf (*storyboard*) ini bertujuan untuk melihat apakah urutan peristiwa yang akan divisualisasikan telah sesuai dengan garis cerita (plot) yang telah dibuat sesuai dengan materi ada. Sehingga media yang dihasilkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi praktik pembuatan rok lipit hadap.

Hasil validasi yang dilakukan kepada ahli materi dan ahli media, maka media yang di buat dinyatakan layak oleh ahli karena prosentase yang didapatkan dari ahli materi yaitu 93% serta ahli media yaitu 90 % . seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit Nugroho (2007) yang menyebutkan bahwa jika tingkat validitas kelayakan yang di berikan oleh ahli lebih dari 81% maka media tersebut dalam kategori baik. Sehingga media yang telah di buat layak digunakan untuk di uji cobakan pada skala kecil dan besar. Uji coba skala kecil dan besar menurut pendapat siswa sudah sesuai dengan pembelajaran hal ini di buktikan dari tanggapan siswa yang lebih dari 80% menyatakan bahwa media tersebut layak untuk dijadikan media pembelajaran. secara keseluruhan kelayakan media video ditinjau dari pendapat ahli dan uji coba skala kecil maupun skala besar berada pada kategori layak. Tingginya nilai kelayakan yang di dapat dari ahli maupun uji coba menunjukan bahwa materi yang ada pada media video tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran. Media pembelajaran yang layak harus sesuai dengan materi dan tujuan belajar yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumiati (2007)

bahwa penggunaan media pembelajaran termasuk didalamnya sumber belajar dan alat-alat pembelajaran, disesuaikan dengan materi atau materi pembelajaran serta tujuan yang hendak di capai.

7) 2. Kelayakan Media Video Pembuatan Rok Lipit Hadap

- 8) Dari hasil di atas kelayakan media video pembuatan rok lipit hadap dari pendapat ahli media dan ahli materi dengan prosentase 90% ahli menyatakan layak sebagai media pembelajaran. Uji coba skala kecil dengan hasil *mean* 87.02 dan berada dalam kategori sangat layak. Sedangkan uji coba skala besar dengan hasil *mean* 82.02 dan dalam kategori sangat layak. dilihat dari tabel 4, Angka tersebut sudah memenuhi kriteria bahwa media media video pembelajaran pembuatan rok lipit hadap layak di gunakan untuk pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan media Video pembelajaran pembuatan rok lipit hadap dengan menggunakan model borg and gall yang di kutip dari tim puslitjaknov, meliputi langkah pengembangan sebagai berikut : a) Analisis kebutuhan produk, dengan cara melakukan observasi, serta melakukan wawancara dengan guru dan siswa tentang pelajaran KHM tata busana b) pengembangan produk awal, dengan membuat rancangan video yg akan di buat yaitu berupa *storyboard*, c) validasi ahli dan revisi, ahli materi menyatakan layak dengan revisi antara lain menambah materi tentang rok lipit hadap serta memberi masukan agar video dibuat lebih menarik, ahli media memberikan masukan antara lain yaitu durasi pada materi rok lipit hadap terlalu cepat. d) uji coba kelompok kecil, dilakukan kepada 10 siswa. Dengan hasil *mean* 87,20 dan dalam kategori layak, pada proses revisi siswa memberikan masukan agar *backsong* yang di gunakan tidak terlalu keras. e) uji coba kelompok besar dengan melibatkan seluruh siswa

kelas X MAN 1 Sleman yang berjumlah 48 siswa. Dengan hasil mean 82.02 dan dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Kelayakan video pembelajaran pembuatan rok lipit hadap untuk mata pelajaran KHM tata busana siswa kelas x MAN 1 Sleman, menurut Ahli materi dan ahli media, Kelayakan video pembelajaran dari para ahli yaitu menyatakan layak. Pada Uji coba skala kecil uji coba skala kecil dengan melibatkan 10 siswa dengan hasil mean 87.02 dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran, Uji coba skala dengan melibatkan seluruh siswa kelas X KHM tata busana MAN 1 Sleman yang berjumlah 48 siswa. Hasil dari uji coba skala besar menyatakan bahwa media video pembelajaran pembuatan rok lipit hadap sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran, dengan hasil mean 82,02 pada kategori sangat layak.

Dari hasil diatas dapat diyatakan bahwa media video pembelajaran pembuatan rok lipit hadap dapat digunakan untuk kelas X KHM Tata Busana MAN 1 Sleman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil pengembangan ini adalah :

1. Pada saat pengambilan video sebaiknya pencahayaan terang sehingga menghasilkan gambar yang jelas
2. Backsong pada media sebaiknya memilih yang instrument sehingga siswa tidak terfokus pada lagu yang didengarnya
3. Pada saat penyangan media sebaiknya dilakukan pada pagi hari, agar siswa masih fokus dan belum merasa letih.
4. Durasi pada video sebaiknya di buat tidak terlalu panjang, agar siswa tidak merasa bosan
5. Proses editing lebih menarik lagi, agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan
6. Pengembangan media pembelajaran hendaknya banyak dilakukan oleh guru sehingga dapat menggugah minat belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arief S, Sadiman dkk (1990) *Media Pendidikan*

(pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya), Jakaera : CV Rajawali

Arsyad Azhar (2007) *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RAJAGRAVINDO PRASAJA

Endang Mulyatiningsih. (2012) *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : CV Alfabet

Estu Putwandari (2015) *Pembuatan Rok Lipit Hadap Untuk siswa KHM Tata Busana*. Man Godean

Imam Mustoliq MS, Sukir, Ariadie Chandra N. (2007) *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia pada Mata Kuliah Dasar Listrik*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Volume 16. No. 1.

Muhammad Munir (2013). *Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Pengolahan Angka (spreadsheet) Berbasis Video Screencast*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan. Volume 21. No. 4.

Mutiara dahlia, Rusilanti, Sachriani. Nur Riska T (2006) *Pengembangan Media DVD interaktif dan Video tentang Menu Sehat Seimbang Balita untuk Kader Posyandu*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan. Volume 23, No. 1

Sugiyono (2013) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabet

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional